

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian ARDL dari variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Suku Bunga Deposito dan Inflasi dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Artinya dalam menentukan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, FDR tidak menjadi salah satu acuannya. Hal ini dikarenakan variabel FDR tidak bisa diprediksi untuk menentukan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan terdapat faktor pengganggu lainnya yang mempengaruhi variabel FDR.
2. Variabel *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Artinya apabila pembiayaan yang diberikan oleh bank mengalami kredit yang kurang lancar, macet, dan diragukan maka akan merugikan bank. Kerugian tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan bank yang juga akan memengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.
3. Variabel Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif dalam jangka pendek terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan berpengaruh positif dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan dalam jangka pendek

meningkatnya suku bunga deposito pada bank umum membuat masyarakat lebih memilih mendepositkan uangnya di bank umum karena lebih menguntungkan dibandingkan bagi hasil dari bank syariah. Sedangkan dalam jangka panjang bank syariah tidak mau kalah bersaing dengan bank umum yang memberikan *return* lebih tinggi, oleh sebab itu bank syariah juga meningkatkan tingkat bagi hasil agar pasar persaingan tetap kompetitif.

4. Variabel Inflasi berpengaruh positif dalam jangka pendek terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudhrabah* dan berpengaruh negatif dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan dalam jangka pendek ketika terjadi inflasi maka suku bunga deposito akan naik, ketika suku bunga deposito naik, maka tingkat bagi hasil juga akan naik. Inflasi yang normal akan memicu peningkatan investasi khususnya di sektor keuangan. Sedangkan dalam jangka panjang inflasi mengakibatkan penurunan daya beli mata uang sehingga dibutuhkan uang lebih banyak untuk mengonsumsi barang yang sama, sehingga sangat mungkin terjadi penarikan dana simpanan/deposito di bank syariah. Dengan demikian DPK akan turun dan pendapatan bank juga turun, sehingga tingkat bagi hasil juga akan turun.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka implikasi yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Agar pendapatan bank meningkat, bank perlu meningkatkan penyaluran pembiayaan dan jumlah DPK, baik dari tabungan, deposito, maupun giro dengan cara menawarkan tingkat bagi hasil yang tinggi untuk menarik

investor agar menginvestasikan dananya di bank syariah. Bank juga harus mampu menjaga rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) agar tidak melewati batas yang diperkenankan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 85% hingga 110%.

2. Pihak manajemen bank syariah perlu lebih memperhatikan, mengevaluasi, dan bertindak tegas dalam menangani pembiayaan bermasalah yang tinggi sebelum bank memberikan pembiayaan kepada nasabah. Dengan demikian rasio *Non Performing Financing* (NPF) akan turun sehingga pendapatan bank akan naik dan tingkat bagi hasil juga naik. Hal ini dapat memicu nasabah memindahkan dananya dari bank konvensional ke bank syariah.
3. Suku Bunga Deposito dijadikan sebagai salah satu acuan untuk menetapkan tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah. Untuk menjaga persaingan antar bank, bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah harus sama atau lebih besar dari suku bunga yang diberikan oleh bank konvensional. Bank syariah perlu membuat inovasi dan meningkatkan tingkat bagi hasil agar masyarakat lebih tertarik untuk menyimpan dananya di bank syariah.
4. Inflasi merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perbankan. Oleh sebab itu, bank syariah harus tetap waspada dan mengantisipasi risiko yang terjadi akibat inflasi yang tinggi agar sistem perbankan tidak terganggu dan menimbulkan dampak secara sistemik.